



Munisa<sup>1</sup>  
 Salma Rozana<sup>2</sup>  
 Wardah Syahira<sup>3</sup>

## EFEKTIVITAS MEDIA ORIGAMI DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS ANAK DI TK PANCA BUDI MEDAN

### Abstrak

Tujuan tulisan ini menjelaskan Origami di TK Panca Budi, Medan, menonjol sebagai media alternatif untuk mengasah motorik dan kreativitas anak usia dini. Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk mengevaluasi efektivitas origami dalam pembelajaran. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus dan kreativitas anak-anak. Penggunaan origami di TK Panca Budi, Medan, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada perkembangan anak-anak. Origami bukan hanya kegiatan kreatif, tetapi juga mengasah koordinasi tangan dan mata secara menyeluruh. Integrasi origami dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan minat belajar mereka. Melalui origami, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran abstrak. Penggunaan origami dalam pembelajaran juga mendorong keterampilan sosial dan konsentrasi. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media alternatif dalam pendidikan anak usia dini. Dengan memperkenalkan origami sejak dini, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus secara alami. Lebih dari sekadar hobi, origami menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang bermanfaat. Guru dapat memanfaatkan origami untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Origami memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik mereka. Keberhasilan penggunaan origami menunjukkan potensi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kreativitas dan motorik. Dalam konteks pendidikan inklusif, origami dapat mengakomodasi kebutuhan beragam anak-anak. Dengan kolaborasi antara guru, orangtua, dan anak-anak, penggunaan origami dapat memperkuat koneksi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

**Kata Kunci:** Origami, Motorik, Kreativitas,

### Abstract

The purpose of this paper is to explain Origami in Panca Budi Kindergarten, Medan, stands out as an alternative media to hone motor skills and creativity in early childhood. Classroom action research (PTK) was used to evaluate the effectiveness of origami in learning. The findings showed significant improvements in children's fine motor skills and creativity. The use of origami in TK Panca Budi, Medan, has a sustainable positive impact on children's development. Origami is not only a creative activity, but also hones overall hand and eye coordination. The integration of origami in early childhood education curriculum can increase their interest in learning. Through origami, children can develop problem-solving skills and abstract thinking. The use of origami in learning also encourages social skills and concentration. The implications of this research highlight the importance of using alternative media in early childhood education. By introducing origami early on, children can hone fine motor skills naturally. More than just a hobby, origami becomes an important part of a rewarding learning process. Teachers can utilise origami to facilitate student-centred learning. Origami provides opportunities for children to develop their cognitive and motor skills. The successful use of origami demonstrates the potential of creativity- and motor-centred learning approaches. In the context of inclusive education, origami can accommodate the diverse needs of children. With collaboration between teachers,

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
 email: munisa@pancabudi.ac.id<sup>1</sup>, salmarozana18@dosen.pancabudi.ac.id<sup>2</sup>,  
 wardahsyahira12@gmail.com<sup>3</sup>

parents and children, the use of origami can strengthen the connection between learning at school and at home.

**Keywords:** Origami, Motor, Creativity

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak, yang meliputi usia dari 2 hingga 12 tahun, merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. (Winarni et al., 2021) Tahapan perkembangan yang terjadi selama masa ini sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Jika anak berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik di masa kanak-kanak, maka ia akan lebih siap menghadapi tuntutan perkembangan di tahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengembangan dan stimulasi yang tepat pada usia dini agar anak dapat berkembang dengan baik dan siap menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya. (Munisa, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014, sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif. Di Jawa Barat sendiri, hampir 30% anak mengalami keterlambatan perkembangan, dimana sekitar 80% disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan. (Munawarah et al., 2024)

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan motorik, terutama motorik halus. Motorik halus melibatkan gerakan yang halus dan membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan motorik halus ini sangat penting karena berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, perkembangan kognitif, dan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. (Munawarah et al., 2024) Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus dengan lancar. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, seperti kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, pola asuh yang overprotektif, dan kurangnya rangsangan belajar. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekitar anak, termasuk orangtua dan guru, untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal. Terdapat empat aspek urgensi perkembangan motorik halus pada anak, yaitu aspek sosial, aspek akademis, aspek vokasional/pekerjaan, dan aspek psikologis. Aspek sosial mencakup kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri sendiri. (Nofianti et al., 2021) Aspek akademis melibatkan kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat pembelajaran di sekolah. Sedangkan aspek vokasional atau pekerjaan dan aspek psikologis berkaitan dengan kesiapan anak untuk dunia kerja dan kemampuan dalam mengorganisasi aktivitas sehari-hari. (Yustiyani & Rianingrum, 2024)

Namun, tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perkembangan anak dan cara mengembangkannya. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orangtua, terutama ibu, sangat memengaruhi stimulasi yang diberikan pada anak. Orangtua dengan pendidikan rendah cenderung memberikan stimulasi yang kurang dibandingkan dengan orangtua yang memiliki pendidikan lebih tinggi. (juniawan, 2019)

Hasil pengamatan di TK Panca Budi Medan menunjukkan bahwa masih banyak orangtua yang kurang memberikan stimulasi pada anak-anak mereka karena terbatasnya waktu luang akibat kesibukan bekerja. Hal ini menyebabkan kurangnya stimulasi pada perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, salah satu kegiatan preventif yang dapat dilakukan adalah memberikan stimulasi pada kemampuan motorik halus anak melalui bermain origami. (Nofianti et al., 2021)

Telah terbukti bahwa bermain origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui permainan ini, anak dapat meningkatkan kreativitasnya serta melatih kerapian dan ketelitiannya. Origami juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan seni dan fisik anak. Dengan demikian, origami dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam melatih motorik dan kreativitas anak di TK Panca Budi Medan.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa penggunaan origami sebagai media alternatif dalam pendidikan anak dapat menjadi solusi bagi masalah kurangnya stimulasi pada perkembangan motorik halus anak. Dengan perhatian dan pengembangan yang tepat pada masa

kanak-kanak, kita dapat membantu anak-anak untuk berkembang secara optimal dan siap menghadapi tantangan perkembangan yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan ciri-ciri penelitian bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, dilakukan secara survey, bersifat mencari informasi dan dilakukan secara mendetail, mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik yang sedang berlangsung, dan mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dimana sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada makna proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Panca Budi Medan, tepatnya di Jl. Gatot Subroto Km.4,5, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yaitu bulan Februari - April 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak usia dini merupakan seseorang yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang mendasar. (Winarni et al., 2021) Pada usia ini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan juga mental yang cukup pesat. Oleh karena itu, di usia ini anak harus mendapatkan layanan dan perhatian agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Anak usia dini berada pada periode tahun awal hidup yang memerlukan kesempatan yang cukup untuk pertumbuhan dan mencegah bahaya kerentanan, serta pola asuh yang baik. (Alfikri & Ahsyar, 2017)

Anak usia dini berada dalam fase kritis dari siklus hidup mereka, di mana terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang sangat signifikan baik secara fisik maupun mental. (Ivan Alfikri & Tengku Khairil Ahsyar, 2018) Pada usia ini, dasar-dasar kepribadian, kemampuan kognitif, dan keterampilan sosial mulai terbentuk. Mengingat pentingnya periode ini, anak-anak memerlukan perhatian khusus, layanan pendidikan yang berkualitas, dan dukungan emosional untuk memastikan mereka dapat berkembang secara maksimal. Perkembangan motorik, yang mencakup keterampilan motorik halus (seperti menggambar dan memegang objek kecil) dan motorik kasar (seperti berlari dan melompat), adalah salah satu aspek kunci yang perlu diperhatikan selama tahap perkembangan ini. (Nia Kurniasih et al., 2021)

Observasi yang dilakukan di TK Panca Budi Medan menunjukkan kesadaran dan upaya lembaga pendidikan ini dalam mendukung perkembangan motorik anak. Kegiatan yang dirancang untuk melatih baik motorik halus maupun motorik kasar menunjukkan pemahaman bahwa pengembangan fisik anak usia dini adalah komponen penting dari pertumbuhan keseluruhan mereka. Kegiatan kinestetik seperti bermain bola dan permainan yang menantang secara fisik, serta kegiatan yang melibatkan playdough, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Dengan mengintegrasikan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik dalam kurikulum mereka, TK Panca Budi Medan menunjukkan komitmen terhadap pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi dapat memperkuat perkembangan otak anak, membantu mereka membangun keterampilan kognitif dan motorik yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Kutipan dari wawancara dengan kepala sekolah lebih lanjut menekankan pentingnya menyediakan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak. Penyediaan kegiatan yang spesifik, seperti yang diadakan setiap hari Rabu yang lebih berfokus pada kegiatan kinestetik, menunjukkan pemahaman tentang perlunya keseimbangan dalam jenis aktivitas untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Ini tidak hanya membantu dalam perkembangan fisik tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan emosional dan sosial anak, memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan belajar dalam lingkungan yang mendukung dan merangsang.

Kegiatan origami di TK Panca Budi Medan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak didik. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan aspek motorik halus melalui proses melipat kertas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik, tetapi juga mengasah kemampuan kognitif seperti mengikuti instruksi, memahami konsep geometri sederhana, dan memecahkan masalah. Dari perspektif emosional dan sosial, origami membantu mengembangkan kesabaran, keuletan, dan tanggung jawab pada anak-anak, selain itu juga memperkuat konsep tanggung jawab dan kesabaran melalui kegiatan yang membutuhkan fokus dan ketelitian.

Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan origami mencakup beberapa tahapan penting:

a. Demonstrasi Langsung

Guru memulai dengan memberikan contoh cara melipat, yang memungkinkan anak-anak untuk memperhatikan dan memahami langkah-langkah yang harus diikuti. Pendekatan ini penting untuk memberikan anak-anak gambaran awal tentang apa yang akan mereka lakukan.

b. Praktik Mandiri

Setelah demonstrasi, anak-anak diberikan kesempatan untuk mencoba melipat sendiri. Tahap ini penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara independen, memperkuat pemahaman tentang proses melipat, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kemampuan mereka sendiri.

c. Evaluasi

Melalui evaluasi karya origami, guru dapat memberikan umpan balik positif dan konstruktif kepada anak-anak, mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dan merayakan kreativitas mereka.

Selain itu, campur tangan orang tua di rumah memainkan peran penting dalam proses pembelajaran ini. Dukungan dan latihan di rumah dapat memperkuat keterampilan yang diajarkan di sekolah, menyediakan lebih banyak kesempatan untuk berlatih, dan mempercepat perkembangan kemampuan motorik halus anak. Kerjasama antara sekolah dan rumah ini sangat krusial untuk memastikan bahwa anak mencapai potensi maksimal mereka.

Namun, ada beberapa hambatan yang mungkin dihadapi, termasuk kesulitan anak-anak dalam menuangkan kreativitas mereka, keengganan beberapa anak untuk mencoba melipat sendiri tanpa bantuan, dan kesulitan mengikuti instruksi langkah demi langkah. Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatannya berdasarkan kebutuhan individu setiap anak, memberikan dukungan tambahan bagi yang membutuhkannya, dan terus mendorong praktik serta eksplorasi kreatif. (Liana et al., 2018)

Demikian, origami adalah alat pembelajaran yang berharga dalam pendidikan anak usia dini, menawarkan manfaat luas yang melampaui pengembangan motorik halus, termasuk dukungan untuk pertumbuhan kognitif, emosional, dan sosial.

Dari hasil observasi di TK Panca Budi Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran bermain melipat origami dapat beberapa anak saja yang mampu mencapai indikator indikator instrumen penelitian yang terkait dengan perkembangan kreativitas anak. Selain dari pada itu peneliti melihat adanya semangat anak didik dalam permainan melipat origami, dilihat dari minat anak didik dalam permainan melipat origami yang sangat antusias. Memang tidak semua anak didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai melipat origami. Dilihat kekreatifan anak dalam membuat sebuah bentuk karya dari origami yang bermacam macam warna dari membuat bentuk love, dan bentuk lainnya. Dari yang peneliti amati anak didik pada siswa di TK Panca Budi Medan sebagian besar telah mengetahui origami dan kebanyakan dari mereka sudah pandai melipat origami, terlihat observasi peneliti yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti seperti anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar Kebiasaan) yaitu anak dapat membuat bentuk rumah tanpa meniru karya temannya, dan dapat berimajinasi membuat sebuah karya sendiri, selain itu anak didik sebagian besar dapat membuat karyanya seperti membuat bunga dan alat sekolah dari origami, peserta didikpun sebagian besar telah peka terhadap apa yang dilihat dan dialaminya.

Pembelajaran kegiatan melipat origami dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam melipat origami semakin baik pula perkembangan motorik halusnyanya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya origami sebagai alat unjuk kerja anak. Untuk itu lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberi arahan kepada anak agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat fungsi yang baik.

Menurut Bambang Sujiono (2017) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus hendaklah diperkenalkan kepada anak mulai dini untuk membangun kecerdasan kreativitas anak dengan menggunakan koordinasi otot-otot kecilnya seperti jari-jemari dan koordinasi mata. Teori tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa perkembangan motorik halus anak bisa menggunakan media atau alat dimana anak akan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnyanya melalui kertas lipat atau origami. Menurut Mayke sebgaiman yang dikutip Badru Zaman bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Dimana tujuan dari alat permaianan itu untuk memudahkan anak belajar, untuk melatih konsentrasi anak, untuk media kreativitas dan imajinasi anak, dan untuk menghilangkan kejenuhan anak. (Raihana et al., 2019)

Efektivitas media origami dalam meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak di TK Panca Budi Medan dapat dipahami melalui beberapa aspek penting dari pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Origami, seni melipat kertas yang berasal dari Jepang, tidak hanya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak tetapi juga sarana edukatif yang kaya akan manfaat pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara efektivitas media origami dalam konteks tersebut:

a. Pengembangan Motorik Halus

Melipat kertas membutuhkan penggunaan jari-jemari, tangan, dan koordinasi mata yang tepat. Aktivitas ini secara efektif membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, yaitu keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, seperti menulis, mengikat tali sepatu, dan menggunakan gunting. Dengan praktik reguler, anak-anak di TK Panca Budi Medan dapat meningkatkan kekuatan jari, keterampilan manipulasi, dan koordinasi mata-tangan mereka melalui origami.

b. Stimulasi Kreativitas

Origami memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan bentuk, warna, dan desain. Ini mendorong pemikiran kreatif dan inovatif saat mereka mencoba menciptakan berbagai bentuk dari selembar kertas. Dalam prosesnya, anak-anak belajar tentang simetri, geometri, dan konsep matematika dasar lainnya secara intuitif. Kegiatan ini mendukung pengembangan pemikiran spasial dan kemampuan menyelesaikan masalah.

c. Peningkatan Fokus dan Konsentrasi

Untuk berhasil menyelesaikan sebuah proyek origami, anak-anak harus mengikuti serangkaian langkah yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi. Ini membantu dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk fokus pada tugas selama periode yang lebih lama, yang merupakan keterampilan penting untuk pembelajaran akademik dan kegiatan sehari-hari.

d. Pembelajaran Melalui Bermain

Origami merupakan bentuk pembelajaran berbasis permainan yang menarik bagi anak-anak. Mengemas konsep pembelajaran dalam aktivitas yang menyenangkan memudahkan anak untuk terlibat dan mempertahankan informasi. Ini membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif, di mana anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengeksplorasi.

e. Pengembangan Kemampuan Sosial dan Emosional

Melalui kegiatan origami bersama, anak-anak di TK Panca Budi Medan belajar berbagi, berkolaborasi, dan menghargai kerja tim. Mereka juga belajar mengatasi frustrasi dan

kegagalan saat menghadapi kesulitan dalam melipat kertas. Keterampilan ini penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat.

Dengan demikian, efektivitas media origami dalam meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak-anak di TK Panca Budi Medan terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, fisik, emosional, dan sosial dari perkembangan anak dalam satu aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Ini menjadikan origami sebagai alat pembelajaran yang berharga dalam pendidikan anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kegiatan melipat origami memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan keterampilan fisik melalui koordinasi mata dan tangan yang diperlukan dalam proses melipat, tetapi juga merangsang pemikiran kreatif dan pemecahan masalah saat anak-anak mencoba membentuk berbagai objek dari kertas lipat. Semakin sering anak-anak terlibat dalam kegiatan origami, semakin mereka mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dan semakin meningkat pula minat dan kegembiraan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dan kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran origami dalam pengembangan motorik halus dan kreativitas anak. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kreativitas mereka melalui origami, menunggu bantuan daripada mencoba melipat sendiri, atau menghadapi tantangan dalam mengikuti langkah-langkah melipat. Hambatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang sabar dan mendukung dari pihak guru, serta perluasan strategi pembelajaran untuk mengatasi tantangan individu dan mendorong keterlibatan aktif semua anak dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, I., & Ahsyar, T. K. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Seni Origami. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2).
- Munisa. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3413–3420. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V3I4.1375>
- Ivan Alfikri, & Tengku Khairil Ahsyar. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Seni Origami. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2).
- juniawan, herdy. (2019). PERBANDINGAN EFEKTIVITAS BERMAIN ORIGAMI DAN BERMAIN PLASTISIN (LILIN) TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USI 4-5 TAHUN. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 7(1).
- Liana, I. E., Kristanto, M., & Khasanah, I. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN ORIGAMI VARIATIF PADA KELOMPOK A USIA 4-5 TAHUN DI KB-TK DAQU SCHOOL SEMARANG. *PAUDIA: JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 6(2).
- Munawarah, Z., Firdausih, A., & Oktaria, R. (2024). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Melipat Kertas Origami pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dahlia Dasan Lekong Tahun Pelajaran 2023/2024. *Sintesis: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 11–18. <http://www.ejournal.unibo.ac.id/index.php/sintesis/article/view/847>
- Nia Kurniasih, Ahmad Yanuar Syauki, & Ana Lisnia. (2021). PENGGUNAAN KERTAS ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING BERPOLA KELOMPOK B TK EL-IZDIHARRAJEG. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(1).
- Nofianti, R., Widya, R., Rozana, S., & Munisa, M. (2021). Managerial Model Analysis of School Principles in Improving Student Character in Junior High School Panca Budi Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5951–5958.

- Raihana, R., Alucyana, A., & Hidayat, B. (2019). Meningkatkan Kreatifitas Guru TK Dan RA Dalam Pembuatan Seni Kertas Origami Se-Provinsi Riau. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v1i1.8810>
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & ... (2021). Pemanfaatan Boneka Origami Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Taman Pendidikan Qur' .... *JMM (Jurnal ...)*, 5(6).
- Yustiyani, W., & Riyaningrum, W. (2024). EFEKTIVITAS KEGIATAN MERONCE DENGAN MEDIA MANIK-MANIK DAN MEDIA ORIGAMI UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PERTIWI SOKARAJA KULON. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 814-823. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10472254>